

**EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM
SOSIALISASI CUCI TANGAN DI SPS TAAM AL-IKHLAS**

Fadya Amanda Putri¹, Ahmad Mulyadiprana²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

* E-mail : fadyamandaz@upi.edu

Received September 2023, Accepted April 2024

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat yang merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan tinggi. Adapun tema KKN yang kami pilih ialah Si Penting atau Mahasiswa Peduli Stunting. Dari tema ini, kami memilih untuk melaksanakan program kerja berupa edukasi gerakan mencuci tangan karena kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan stunting menyerang anak. Edukasi atau penyuluhan mencuci tangan ini kami targetkan pada anak usia dini karena kami menyadari bahwa menjaga kebersihan diri perlu ditanamkan sedini mungkin. Selain itu, dengan menjaga kebersihan diri mereka bukan hanya melakukan pencegahan terhadap stunting tapi juga dari berbagai macam penyakit lainnya. Maka dari itu, kami memilih lokasi untuk melaksanakan program ini adalah SPS TAAM AL-IKHLAS. Adapun metode pelaksanaannya dilakukan dengan ceramah dan demonstrasi karena kami percaya anak akan cepat memahami apabila diberikan contoh ataupun dipraktikkan secara langsung.

Kata Kunci: Cuci Tangan Stunting Edukasi Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

THIS COMMUNITY SERVICE PROGRAM OR KKN IS A FORM OF COMMUNITY SERVICE ACTIVITY WHICH IS AN EMBODIMENT OF THE TRI DHARMA OF HIGHER EDUCATION. The KKN theme that we chose is The Important or Students Concerned about Stunting. From this theme, we chose to carry out a work program in the form of hand washing education because personal hygiene is one of the factors that can cause stunting to attack children. We target this education or counseling on hand washing at an early age because we realize that maintaining personal hygiene needs to be instilled as early as possible. In addition, by maintaining personal hygiene they not only prevent stunting but also from various other diseases. Therefore, we chose the location to implement this program, namely SPS TAAM AL- IKHLAS. The implementation method is carried out with lectures

and demonstrations because we believe children will quickly understand if given examples or practiced directly.

Keywords: *Hand Washing Stunting Education, Community Service*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana seseorang mengalami masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh dan kekurangan gizi tersebut berlangsung dengan jangka waktu yang berkepanjangan. Sederhananya stunting adalah kondisi yang dialami oleh seseorang karena kurangnya asupan gizi atau gizi tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang lama (Wicaksana & Rachman, 2018). Stunting merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu bahkan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Seperti yang telah disebutkan bahwa stunting adalah permasalahan kurangnya asupan gizi yang menyebabkan anak mengalami hambatan dan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, nantinya mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalani kesehariannya.

Gejala ataupun tanda fisik yang paling khas bagi anak yang mengalami stunting adalah mereka memiliki postur tubuh yang tidak sesuai dengan anak seusianya. Tinggi badan mereka cenderung dibawah tinggi badan rata – rata anak seusianya. Anak yang mengalami stunting akan merasa kesulitan untuk memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal seperti teman – teman seusianya. Selain itu, mereka juga akan mengalami pertumbuhan tulang dan gigi yang lambat, ada juga anak stunting yang mengalami speechdelay dan terlambat berjalan bahkan mereka juga memiliki imunitas yang lemah sehingga mereka sering sakit (Mataram et al., 2023). Konsep pertumbuhan dan perkembangan adalah saling berkaitan satu sama lain dan apabila ada masalah yang mengganggu dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka maka nantinya pertumbuhan dan perkembangan yang lainnya juga bermasalah dan tidak optimal. Oleh karenanya, stunting sebagai salah satu masalah yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak maka stunting dapat dipastikan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan lainnya.

Berdasarkan laporan Riskesdas atau Riset Kesehatan Dasar dari Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa terdapat 13,8% anak usia dibawah lima tahun atau balita mengalami kekurangan gizi dan 3,9% balita mengalami gizi buruk. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi balita di Indonesia mencapai 23,8 juta jiwa dan sekitar 3,2 juta anak mengalami gizi kurang dan 928 ribu mengalami gizi buruk (Dasman, 2019). Kabar baiknya data ini mengalami perubahan ke arah yang baik karena sekitar lima tahun sebelumnya Indonesia menyatakan 13,9% balita Indonesia mengalami gizi kurang dan 5,7% balita mengalami gizi buruk. Di Indonesia sendiri masih ada wilayah dengan angka stunting lebih tinggi diatas rata – rata nasional dan mencapai angka 25%, diantaranya ialah NTT, NTB, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Kalimantan Barat dan juga Kalimantan Selatan. Di Pulau Jawa sendiri

masih terdapat beberapa daerah yang dinyatakan mengalami gizi butuk seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan Banten (Dasman, 2019). Dari data yang telah disebutkan diatas membuktikan bahwa Indonesia terdapat 30,8% atau sekitar 7,3 juta anak Indonesia mengalami stunting dengan 19,3% atau 4,6 juta anak memiliki postur pendek dan 11,5% atau sekitar 2,6 juta anak sangat pendek (Dasman, 2019). Tingginya angka stunting yang terjadi di Indonesia berhasil menempatkan Indonesia di peringkat ke 5 dunia dengan jumlah anak berpostur pendek terbanyak.

Tingginya angka stunting yang terjadi di Indonesia akhirnya membuat pemerintah bertindak dengan menargetkan beberapa program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang. Untuk mencapai target tersebut tentunya bukan hal yang mudah bagi pemerintah dan tentunya hal ini merupakan tantangan yang besar bagi pemerintah. Tingginya angka stunting yang ada di Indonesia bisa menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia pada usia produktif dan nantinya bisa menimbulkan masalah seperti meningkatnya penyakit kronis degenerative saat dewasa (Dasman, 2019).

Berdasarkan literatur yang saya baca (Wello et al., 2022), ada beberapa faktor yang bisa menjadi alasan mengapa anak mengalami stunting, misalnya seperti tingkat pendidikan dan pemahaman orang tua khususnya ibu. Dalam literatur dipaparkan bahwa apabila ibu memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman yang rendah maka hal itu tentunya mempengaruhi pengetahuan dan wawasan ibu dalam mengurus anak. Dengan rendahnya pemahaman ibu, maka hal tersebut besar kemungkinan anaknya akan mengalami stunting (Wello et al., 2022). Selain karena rendahnya tingkat pemahaman ibu, karena rendahnya pendidikan yang didapatkan, faktor lainnya yang bisa menyebabkan stunting adalah rendahnya perekonomian keluarga. Perekonomian keluarga ini juga bisa dikaitkan dengan tingkat pendidikan orang tua, apabila tingkat pendidikan orang tua rendah maka besar kemungkinan perekonomian orang tua juga akan rendah nantinya (Wello et al., 2022).

Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak (Andreas, R; Sari Permata, P.; Arsayuladi, Z; Anggriani, N; Putri, D; Purbaningrum, 2022). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Anita (2021) disebutkan bahwa ada beberapa penyebab stunting diantaranya adalah kurangnya nutrisi sejak didalam kandungan. Anita juga menyebutkan bahwa faktor lain diantaranya adalah kondisi sanitasi yang tidak layak dan juga kesadaran akan kebersihan diri yang masih kurang (Nugroho et al., 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Stunting biasanya selalu dikaitkan dengan tiga hal diantaranya adalah pola makan, pola asuh serta sanitasi serta kebersihan diri (Haskas, 2020).

Tangan adalah merupakan anggota tubuh yang sering digunakan manusia untuk memasukkan atau menyuapkan sesuatu ke dalam mulut. Maka kebersihan tangan dapat mengkontaminasi makanan yang dimasukkan kedalam mulut. Apabila tangan kita kotor kemudian digunakan

untuk menyuapkan makanan ke dalam mulut, maka makanan yang kita konsumsi akan terkontaminasi oleh kuman dan bisa menyebabkan munculnya penyakit yang bisa menyerang tubuh (Mariana & Lestari, 2022). Salah satu contoh penyakit yang bisa menyerang terkhusus pada anak usia dini adalah stunting. Hal ini karena salah satu penyebab munculnya stunting adalah kebersihan diri.

Cuci tangan pakai sabun atau CTPS adalah salah satu kegiatan yang berkaitan dengan sanitasi dan juga kebersihan diri dimana cuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan serta jari – jemari menggunakan air dan sabun agar tangan bersih dan memutuskan rantai kuman. Kebiasaan menjaga kebersihan diri dengan kegiatan mencuci tangan sering dianggap menjadi hal yang sepele atau tidak penting sehingga tidak diperhatikan bahkan dilupakan, oleh karena itu kita harus mulai membiasakan kebiasaan menjaga kebersihan diri mulai dari kebiasaan mencuci tangan sejak usia dini (Ikhsanto, 2020)

MATERI DAN METODE

Adapun kegiatan sosialisasi mencuci tangan secara bersih dan benar pada anak usia dini ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya seperti:

1. Assessment

Assessment adalah tahapan pertama yang kami lakukan sebelum melaksanakan program kerja ini, ditahap ini kami memulai dengan cara melakukan wawancara terkait stunting di Kelurahan Ciakar. Kami mewawancarai narasumber terkait seperti petugas kesehatan di puskesmas pembantu kelurahan ciakar, beberapa bidan setempat, dan beberapa ibu kader posyandu. Adapun wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data dan menjadikan data tersebut sebagai acuan untuk menentukan prosedur pelaksanaan program kerja ini. Dari Assesment tersebut, menurut kami stunting bisa dicegah dari akarnya yaitu dengan memperhatikan masa kehamilan ibu, namun untuk langkah selanjutnya kita juga perlu memperhatikan kesehatan anak, kebutuhan gizi anak serta kebersihan diri anak agar stunting tidak menyerang anak setelah mereka dilahirkan. Maka dari itu, kami memilih kegiatan untuk mengedukasi anak usia dini terkait kebersihan diri mereka dimulai dari kebiasaan rajin mencuci tangan dengan baik dan benar.

2. Koordinasi

Kegiatan koordinasi yang dilakukan adalah kami berkoordinasi dengan para guru di sekolah yang akan kami lakukan penyuluhan atau sosialisasi yaitu SPS TAAM AL-IKHLAS. Di tahap ini kami membahas terkait pembiasaan kebersihan yang biasanya dilakukan disekolah, kesadaran anak akan kebersihan, dan tentunya membahas serta mengkoordinasikan waktu pelaksanaan dan mempersiapkan kondisi lapangan untuk acara kegiatan tersebut. Selain mengkoordinasikan dengan pihak sekolah, kami juga melakukan koordinasi sesama tim, kami membahas alur pelaksanaan kegiatan, ice breaking yang akan digunakan, reward yang akan diberikan kepada anak serta pembagian tugas selama proses kegiatan.

3. Pelaksanaan edukasi

Adapun kegiatan pelaksanaan edukasi yang dilakukan, kami memilih menggunakan metode ceramah disertai dengan praktik. Kami memilih metode ini karena dirasa akan lebih efisien dan juga efektif karena anak dapat ikut serta memeragakan apa yang disampaikan di depan kelas. Selain itu juga, kami memperkenalkan anak dengan lagu mencuci tangan dengan harapan mereka dapat menghafalnya dan menerapkannya. Kegiatan praktik mencuci tangan dilakukan dengan kakak – kakak mahasiswa berdiri didepan kelas sambil memeragakan dan menyanyikan lagu mencuci tangan, kemudian adik – adik mengikutinya. Setelahnya mereka diberikan kesempatan masing – masing untuk mempraktikkan secara langsung di wastafel yang ada di sekolah.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan setelah seluruh kegiatan sudah terlaksana. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak setelah dilakukan sosialisasi. Kegiatan evaluasi ini kami lakukan secara lisan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait gerakan mencuci tangan yang sudah disosialisasikan. Dengan adanya evaluasi ini maka diharapkan kita bisa mengetahui pemahaman peserta didik tentang apa yang telah disampaikan dan bisa memunculkan perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari anak (Shabrina et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan program kerja gerakan mencuci tangan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023, kegiatan ini kami lakukan di SPS TAAM AL-IKHLAS Kelurahan Ciakar Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas a dan b dengan jumlah total siswa 17 anak. kegiatan ini dilakukan secara bersama – sama, anak dikumpulkan didalam satu ruangan yang sama.

Kegiatan ini diawali dengan anak berbaris di lapangan saat pagi hari, disana anak – anak diajak bernyanyi, dan berbincang – bincang singkat dengan guru. Selain itu kami juga mengiktui kegiatan berbaris mereka dengan bermain games tepuk – tepuk. Setelahnya mereka diizinkan untuk masuk ke dalam kelas.

Setelahnya kegiatan edukasinya ini dilakukan di dalam kelas, setelah membaca doa. Sebelum melaksanakan edukasi, kami sedikit bertanya – tanya kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terkait kebersihan diri. Dari beberapa pertanyaan yang kami ajukan masih banyak anak yang tidak mempedulikan kebersihan diri mereka terutama mencuci tangan. Mereka cenderung hampir tidak pernah mencuci tangan bahkan mereka tidak mengetahui kegunaan dari mencuci tangan.

Adapun teknis edukasi yang kami pilih ialah dengan metode caramah dan demonstrasi. Alasan kami memilih metode ini adalah kami percaya bahwa siswa akan cepat memahami materi apabila diberikan contoh

langsung dan juga langsung mempraktikkannya. Kami juga memudahkan anak untuk bisa menghafal gerakan mencuci tangan dengan menciptakan lagu agar mereka dapat dengan mudah menghafal gerakan mencuci tangan sambil bernyanyi dan mempraktikkannya sendiri.

Selain itu, metode ceramah dipercaya merupakan metode yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan faham siswa. Metode ini sampai sekarang masih mendominasi cara belajar di Indonesia. Metode ini dilaksanakan dengan komunikasi satu arah dimana siswa mendengarkan kami berbicara di depan kelas. Sedangkan metode demonstrasi adalah metode mempraktikkan materi di depan kelas. Metode ini tentunya sangat cocok apabila dipasangkan dengan metode ceramah karena metode demonstrasi dapat memvisualisasikan apa yang sedang diajarkan atau dipaparkan oleh guru.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan mencuci tangan yaitu kami mengajak siswa untuk menjiplak tangannya dikertas, kemudian mengguntingnya dan menghias gambarannya. Setelahnya kami mengajak mereka untuk mempraktikkan gerakan cuci tangan yang telah diajarkan sebelumnya di wastafel kelas. Masing – masing anak diberikan kesempatan untuk bernyanyi sambil mencuci tangan sesuai dengan lagu yang diajarkan dan didamping oleh kakak mahasiswa. Setelah itu, mereka dipersilahkan makan bersama – sama. Selesai makan mereka kembali mencuci tangan tanpa didampingi dan kita dapat melihat bahwa mereka sudah lebih menghafal lagu tersebut dan bisa mempraktikkannya sendiri. Setelahnya, sebelum pulang kami memberikan reward kepada mereka yang sudah tertib dan kondusif selama proses pembelajaran dan juga kepada mereka yang berani untuk tampil didepan kelas.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih sering disebut KKN adalah program rutin yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bagi para mahasiswanya. Program ini menuntut para mahasiswanya untuk memberikan aksi yang bisa memberikan dampak dan perubahan bagi Masyarakat sekitarnya. Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini biasanya mahasiswa diawasi oleh pihak kampus dan tentunya mendapatkan pengawasan dari dosen pengawas lapangan. KKN yang telah dilakukan ini memiliki tema SI PENTING atau Mahasiswa Peduli Stunting. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memberikan aksi yang berkaitan dengan pengurangan stunting di wilayah tempat mereka melakukan pengabdian tersebut.

Adapun salah satu kegiatan yang ada di program kerja adalah Edukasi Mencegah Stunting melalui kesadaran akan kebersihan diri misalnya mencuci tangan. Sasaran dari program ini adalah anak usia dini karena mereka adalah individu yang memiliki kemungkinan paling besar untuk mengalami permasalahan tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kebersihan diri dapat mencegah stunting dan dilakukan dengan metode sosialisasi gerakan mencuci tangan dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan

mereka akan memiliki kebiasaan untuk bisa menjaga kebersihan diri salah satunya dengan rajin mencuci tangan. Kegiatan edukasi atau sosialisasi mencuci tangan di SPS TAAM AL-IKHLAS ini mendapatkan respon positif dimana siswa dan guru juga antusias untuk mengikuti runtutan kegiatan yang kami laksanakan. Anak-anak adalah pihak yang rentan mengalami kekerasan baik verbal maupun non verbal, baik yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat maupun yang dilakukan di lingkungan keluarganya sendiri.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan terima kasih kepada KKN yang solid dan membantu memberi arah proses KKN sedari awal sampai berakhirnya masa KKN. Tak lupa terima kasih kami ucapkan kepada Tokoh Masyarakat, Keluarga Dampingan, dan Generasi Muda desa kami mengabdikan, atas penerimaan dan persahabatan yang tulus selama proses KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, R., sari permata, p.i., Arsayuladi, Z., Anggriani, N., Putri, D., purbaningrum, G. 2022. *Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Leaflet Kepada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*.
- Dasman, H. 2019. Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disiplin Ilmiah, Gaya Journalistik)*, 2–4.
- Haskas, Y. 2020. Gambaran Stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154–157.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. 2020. *Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada anak Usia Dini*. 21(1), 1–9.
- Mariana, P. P., & Lestari, K. S. 2022. Analisis Faktor Personal Higiene dan Akses pada Sanitasi terhadap Kasus Stunting pada Balita di Asia: Literature Review. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 116– 130.
- Mataram, U., Mataram, K., Timur, K. L., Nusa, P., & Barat, T. 2023. Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Pengenalan Makanan Bergizi Dan Pembuatan Nugget Ikan Tongkol Dan Puding Jagung Di Desaobel - Obel, Alvin. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, Volume 1, April 2023.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269– 2276.
- SELATAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 3(1), 10–27.
- Shabrina, A., Iman, M. T., Siddiq, M., Adrian, N. N., Hanifah, H. N., Aufia, H. A., Regita, I. M., Ribbiy, R., Anugerahhanni, R., Nadia, S., & Ananda, S. 2022. Sosialisasi Dongeng Phbs Dan Praktik Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Pada Stunting.

SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 2218.

- Wello, E. A., Safei, I., Juniarty, S., Kadir, A., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Indonesia, U. M., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Indonesia, U. M., Parasitologi, D., Kedokteran, F., Indonesia, U. M., Indonesia, U. M., Radiologi, D., Kedokteran, F., Indonesia, U. M., ... Indonesia, U. M. 2022. *Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita*. 1(3), 234–240.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. 2018. *Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-5 Tahun melalui Program Posyandu Di Desa Tungkal I, Kecamatan Pino Raya, Bengkulu*.